



Pengembangan Media Pembelajaran Video Transkrip dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

L'utilisation de Vidéos Transcrites comme Outil Pédagogique pour Améliorer les Compétences Orales en Français

Setia Rini¹, Diana Rosita², Endang Ikhtiarti³

¹²³Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia
Email : setia.rini@fkip.unila.ac.id

RÉSUMÉ

This research aims to discover how Ludique SR's video transcription was designed and developed as a French learning medium. Apart from this, this research was also conducted with the aim of finding out the benefits of video and the perceptions of students as research respondents. The method used is the R&D method which consists of 10 steps ranging from needs analysis to mass production. The research sample was chosen randomly, namely the students of FKIP Unila French Language Study Program of semesters 3, 5 and 7. Thus, based on the research data successfully collected through a Google questionnaire Form, it was concluded that the design and development of the video was carried out in accordance with R&D procedures from start to finish. Then, a very positive perception was obtained regarding the video transcription of Ludique SR as an innovative, creative, interesting and very easy to use French language learning support and which really helps users to master good and correct French , particularly in reading and oral expression. Therefore, study respondents suggested that this video could continue to be developed and reproduced so that it could be widely used.

Mots-clés : *Developmental research, french language skills, learning media, video transcription*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rancangan dan pengembangan video transkrip Ludique SR sebagai media pembelajaran dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan video tersebut dan persepsi mahasiswa sebagai responden penelitian. Adapun metode yang digunakan adalah metode R&D yang terdiri dari 10 tahapan mulai dari analisis kebutuhan sampai pada produksi massal. Untuk sampel penelitian diambil secara acak yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Unila dari semester 3, 5, dan

7. Dengan demikian, berdasarkan data penelitian yang berhasil dikumpulkan melalui angket Google Form, diperoleh kesimpulan bahwa rancangan dan pengembangan video tersebut dilakukan sesuai prosedur R&D dari awal hingga akhir. Lalu diperoleh persepsi yang sangat positif terkait video transkrip Ludiqe SR sebagai media pembelajaran bahasa Prancis yang inovatif, kreatif, menarik, dan sangat mudah digunakan serta sangat membantu pengguna dalam menguasai bahasa Prancis yang baik dan benar terutama dalam membaca dan berbicara. Oleh karena itu, responden penelitian menyarankan agar video ini dapat terus dikembangkan dan diperbanyak agar dapat digunakan secara luas.

Kata kunci : Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis, Media Pembelajaran, Penelitian Pengembangan, Video Transkrip

PENDAHULUAN

Bahasa Prancis dikenal sebagai salah satu bahasa asing yang paling banyak dituturkan di dunia. Menurut Organisasi Internasional Bahasa Prancis atau *Organisation Internationale de la Francophonie/ OIF* (<https://www.francophonie.org/la-langue-francaise-dans-le-monde-305>) saat ini bahasa Prancis menduduki peringkat ke lima dan telah dituturkan oleh kurang lebih 321 juta orang di seluruh dunia. Selain itu bahasa Prancis juga digunakan sebagai bahasa resmi atau pun juga bahasa pemerintahan di organisasi-organisasi internasional seperti OIF, Uni Eropa, PBB, IOC, FIFA, dan lain sebagainya. Adapun bahasa Prancis paling banyak dituturkan sebagai bahasa sehari-hari atau bahasa utama adalah di benua Afrika (79%). Sedangkan di Asia- Oseania hanya ditemukan sekitar 0,3% penutur bahasa Prancis (Vietnam, Kamboja, Laos) dan 3% pemelajar bahasa Prancis sebagai bahasa asing (*Français Langue Étrangère/ FLE*) di antaranya di Indonesia, India, Cina, Malaysia, Singapura, dan lain-lain.

Di Indonesia, bahasa Prancis secara formal diajarkan mulai tingkat SMA/SMK sederajat dan perguruan tinggi. Selain itu, bahasa Prancis juga diajarkan pada lembaga-lembaga kursus baik yang secara langsung dinaungi oleh Kedutaan Prancis (*Institut Français d'Indonésie/ IFI*) maupun berbagai lembaga kursus bahasa asing lainnya. Di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (PS PBP) FKIP Unila, jumlah peminat juga terus meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa pada setiap angkatan yang semakin bertambah dari waktu ke waktu. 20-30 orang mahasiswa per angkatan, naik menjadi 30-40 orang per angkatan, dan pada tahun 2022 terhitung

kurang lebih 55 orang per angkatan yang terdiri dari 2 kelas (<https://siakadu.unila.ac.id/>).

Sayangnya peningkatan minat di bidang bahasa Prancis tersebut tidak berjalan beriringan dengan motivasi belajar dan kemampuan berbahasa Prancis yang dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan bahasa Prancis mahasiswa masih di bawah standar yaitu pada rentang level A1-B1 yang seharusnya untuk pemelajar mahasiswa tingkat Perguruan Tinggi Strata 1, kemampuan berbahasa Prancisnya adalah pada level B2 yaitu pada tingkatan mandiri.

Kemampuan bahasa Prancis B2 ini menurut Kerangka Acuan Umum Bahasa-bahasa Eropa atau *Cadre Européen Commun de Références pour les Langues (CECRL, 2001)* ditunjukkan dengan penguasaan bahasa Prancis yang lancar, spontan, dan mandiri pada semua keterampilan berbahasa (menyimak, membaca pemahaman, berbicara, dan menulis). Indikator-indikator tersebut belum dapat dicapai oleh mahasiswa secara optimal, bahkan perolehan nilai akhir khususnya pada keterampilan berbicara (*Production Orale*) turun signifikan dari waktu ke waktu. *L'acquisition de l'aptitude orale est vraiment déroutante pour les personnes qui apprennent une langue étrangère* (Smyan, 2018), menguasai keterampilan berbicara merupakan hal yang membingungkan bagi para pemelajar bahasa asing.

Membbingungkan karena ada banyak aspek kebahasaan (linguistik maupun pragmatik) yang harus dikuasai dengan baik oleh mahasiswa seperti kemampuan menyampaikan ide, pendapat, gagasan, dan kritik; kemampuan kosakata; kemampuan tata bahasa; dan juga kemampuan fonologi/ pengucapan (*prononciation*). Salah satu kesalahan sekaligus kesulitan yang terus terulang yang

dirasakan oleh mahasiswa PS PBP berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fonologi. Mahasiswa seringkali bahkan ditemukan beberapa dari mereka yang selalu salah dalam mengucapkan kata, frasa, juga kalimat dalam bahasa Prancis. Perbedaan karakter linguistik yang sangat jauh antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, menjadi salah satu kendala tersendiri bagi pemelajar dalam mempelajari bahasa Prancis (Sunendar). Bahasa tersebut dianggap memiliki kerumitan tersendiri khususnya dalam sistem bunyi/fonologis (Intan dan Handayani, 2017). Perbedaan sistem bunyi pada kedua bahasa tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi pemelajar (Mutiansih, Broto, & Rakhmat, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, mahasiswa PS PBP saat ini sangat membutuhkan adanya media pembelajaran yang dapat membantu mereka secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis terutama pada aspek pengucapan. Lebih dari itu, keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang wajib dikerjakan dengan ketat, dan banyak hal yang harus diperhatikan di dalam keterampilan berbicara seperti pengucapan, ritme dan intonasi, bahkan juga terkait dengan pemahaman dalam berkomunikasi dan tata bahasa lisan (Drabsia, 2018). Di sisi lain, Tarigan (2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar pengetahuan yang dimiliki oleh para pemelajar diperoleh dari menyimak, sehingga keterampilan menyimak mempengaruhi keberhasilan dalam pengajaran bahasa (Satiakemala, 2019). Hal ini pun erat kaitannya, yaitu antara keterampilan menyimak dan berbicara. Samsuri (1993) menegaskan bahwa bahasa asing sebaiknya diajarkan melalui mendengar dan menirukan ucapan-ucapannya, dan kemampuan membaca serta

menulis harus dibangun berdasarkan penguasaan bahasa secara lisan (Mutiansih, Broto, dan Rakhmat, 2009).

Saat ini begitu banyak alat atau media, sumber dan berbagai referensi terkait peningkatkan keterampilan menulis dan menyimak, tetapi banyak dari kita pada umumnya lupa keterampilan berbicara dan koreksi pada pengucapan juga penting (Tomé, 2016). Oleh karena itu, Mutiansih, Broto, dan Rakhmat (2009) melakukan sebuah penelitian pengembangan terkait keterampilan berbicara terutama pada pelafalan yakni pengembangan model artikulatoris untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa SMA dan SMK di kota dan kabupaten Bandung. Selanjutnya penelitian tersebut, dikembangkan lagi pada tahun 2015 oleh Rakhmat, Mutiansih, dan Darmawangsa yakni pembelajaran pelafalan bahasa Prancis melalui model artikulatoris pengembangan (MAP) berbasis multimedia interaktif. Penelitian kedua tersebut merupakan penyempurnaan dari penelitian pengembangan yang pertama kali dilakukan. Mengingat zaman yang semakin canggih, penelitian tentang model artikulatoris yang sebelumnya dibuat tersebut, dikembangkan lagi oleh Mutiansih, Broto, dan Rakhmat dengan mengemas dan menyempurnakan model artikulatoris tersebut secara digital dengan beberapa perbaikan atau revisi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian pengembangan untuk dapat menciptakan sebuah media pembelajaran yang tepat guna khususnya pada keterampilan berbicara yang dapat memudahkan dan membantu mahasiswa dalam mengoptimalkan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan kualitas pengucapan, ritme, dan intonasi yang baik sesuai dengan levelnya masing-masing. Jika penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Mutiansih, Broto, dan Rakhmat adalah dalam bentuk model untuk

meningkatkan pelafalan bahasa Prancis per kata, maka penelitian ini akan mengembangkan sebuah media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran sangat penting digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan lebih dari itu, harus dilakukan peningkatan media pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk menarik perhatian pemelajar seperti dengan menggunakan gambar-gambar, warna-warna, tema, dan lain-lain, (Rini & Trihardini, 2022).

Adapun media yang dikembangkan di dalam penelitian ini yaitu media berbasis video transkrip untuk meningkatkan keterampilan pelafalan bahasa Prancis melalui beragam teks. Teks yang dimaksud adalah teks yang tersaji di dalam buku ajar utama yang dipakai di kelas keterampilan berbicara bahasa Prancis PS PBP yaitu buku *Tendances*. Setiap video yang dikemas merepresentasikan sebuah teks bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Tendances* dan disertai dengan audio/ pengisi suara bagaimana cara membaca/melafalkan teks tersebut. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat belum pernah ada sebelumnya penelitian pengembangan yang menghasilkan media pembelajaran berbasis video transkrip pada keterampilan berbicara bahasa Prancis. Selain itu, skop penelitian di bidang pengembangan media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di Indonesia belum banyak dilakukan, sehingga menjadi isu yang sangat strategis untuk diteliti. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana rancangan dan pengembangan media pembelajaran berbasis video transkrip *Ludique SR* dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
- 2) Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran berbasis video transkrip *Ludique SR* dalam

keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas?

- 3) Apa saja kelebihan media pembelajaran berbasis video transkrip *Ludique SR* tersebut dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?

Di dalam penelitian ini digunakan berbagai teori relevan yang dibutuhkan baik terkait dengan media pembelajaran itu sendiri khususnya video maupun teori terkait keterampilan berbicara bahasa Prancis terutama pada aspek pengucapan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tidak mengabaikan kemampuan-kemampuan yang lain seperti menyimak, membaca, dan menulis (Beta, 2019).

Bagaimana melakukan percakapan dan mengungkapkan pendapat dalam bahasa Prancis dapat dilakukan dengan baik dilihat dari berbagai unsur kebahasaan di dalamnya. *France Éducation Internationale (FEI)*, (2022) mengungkapkan standar penilaian untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis khususnya pada aspek kebahasaan (linguistik) mencakup tiga aspek utama yaitu kosakata (*lexique*), tata bahasa (*morphosyntaxe*), dan pengucapan (*maîtrise du système phonologique*). Mengucapkan/ melafalkan dengan baik merupakan salah satu aspek linguistik yang sangat penting di dalam keterampilan berbicara. Aspek linguistik tersebut memiliki standar capaian yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang bahasa Prancis yang dipelajari yaitu dari level A1 (mengucapkan dengan benar repertoar kata dan ekspresi dasar yang terbatas); A2 (mengucapkan dengan benar repertoar ekspresi sederhana dan kosakata familiar serta memahami beberapa situasi dan kondisi umum); B1 (pengucapan umumnya dapat dimengerti serta ekspresi dan kosakata paling umum diucapkan

dengan benar meskipun masih ada kecanggungan dalam intonasi dan tekanan); dan level B2 (menggunakan intonasi dan menempatkan penekanan dengan benar serta mengartikulasi suara dengan jelas dan kesulitan pengucapan apa pun tidak mengganggu makna umum atau komunikasi dengan lawan bicara), (*France Éducation International*, 2022).

Selanjutnya, Gunday (2016) mengungkapkan bahwa pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis mengalami perkembangan dari masa ke masa terutama terkait pada metode maupun media yang digunakan. Adapun media menurut Heinich (2002) adalah istilah yang mengacu pada apa pun yang memberikan informasi antara sumber dan penerima. Contohnya adalah video, televisi, diagram, bahan cetak, komputer, instruktur dan lain sebagainya, (Yuniasti dan Khoiron, 2021). Lalu Arsyad (2011) mengungkapkan secara lebih komprehensif bahwa media pembelajaran merupakan media pesan di mana materi yang akan disampaikan adalah materi pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran, sehingga penggunaan media pembelajaran secara kreatif akan meningkatkan kemungkinan bagi pemelajar untuk belajar lebih banyak, memahami apa yang dipelajari dengan lebih baik, dan meningkatkan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pengembangan video sebagai media pembelajaran kompetensi berbicara bahasa Prancis.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelusuran peneliti pada berbagai artikel publikasi hasil penelitian, keterampilan berbicara pemelajar dapat ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran video seperti video Youtube, video berbasis aplikasi Powtoon, video vlog, video simulasi, video tutorial, video animasi, video blogging, video skype, e-flashcard berbasis video, video klip lagu, video *visite guidé*,

dan lain-lain. Oleh karena itu, video transkrip di dalam penelitian ini terinspirasi dari berbagai film yang dilengkapi dengan *subtitle* atau takarir dan *podcast* yang biasanya disertai dengan transkrip. Pemelajar menjadi lebih mudah untuk memahami berbagai film maupun *podcast* tersebut meskipun dalam bahasa asing yang mana hal tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara.

Megawati, dkk., (2021) mengungkapkan bahwa melihat tayangan film berbahasa Inggris menggunakan *English subtitle*, dapat melatih konsentrasi pendengaran dan pemelajar juga dapat meniru ucapan yang ada pada film tersebut serta memperkaya perbendaharaan kosakata. Meniru ucapan di film atau *podcast* memiliki persentase capaian pemahaman dan penguasaan yang tinggi dalam proses pembelajaran yaitu mencapai 75% (*practice by doing*).

METODE

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode pengembangan (R&D). Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk R&D diperoleh melalui analisis kebutuhan yang mana untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat digunakan di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian R&D digunakan di dalam penelitian ini karena objek kajian yang diteliti terkait dengan pengembangan yang dilakukan terhadap media pembelajaran keterampilan berbicara. Oleh karena itu, serangkaian prosedur dalam penelitian R&D sangat membantu realisasi

pengembangan media pembelajaran tersebut melalui beberapa kali proses revisi berdasarkan masukan dan saran baik dari tim ahli maupun pengguna. Peneliti menggunakan metode R&D oleh Sugiyono (2021) dengan 10 tahapan atau prosedur sebagai berikut : 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Ujicoba produk 7) Revisi produk 8) Ujicoba pemakaian 9) Revisi Produk, 10) Produksi masal.

Berdasarkan pemaparan terkait instrumen penelitian yang digunakan, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu : 1) Teknik kepustakaan atau studi pustaka. Peneliti melakukan studi literatur yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui penelaahan berbagai referensi tertulis yang bersifat teoretis baik dari buku, artikel, hasil-hasil penelitian, laporan, dan lain-lain. Peneliti melakukan pendataan terkait perkembangan pengajaran bahasa Prancis terutama keterampilan berbicara dan media-media yang digunakannya sejak dulu hingga saat ini. Melalui hasil penelusuran pustaka ini, diperoleh benang merah terkait perkembangan media-media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis yang juga dikembangkan peneliti di dalam penelitian ini. 2) Angket. Untuk memperoleh data kualitatif digunakan angket untuk beberapa kepentingan, yakni angket untuk tim ahli materi dan media, serta angket untuk pengguna. Saran dan masukan ahli materi, ahli media, dan pengguna menjadi data kualitatif yang digunakan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Sedangkan penilaian yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, dan pengguna menjadi data kuantitatif yang dikonversikan ke dalam skala Likert. 3) Tes. Tes digunakan untuk mengetahui efektivitas media yang dikembangkan melalui ujicoba produk (*pretest & posttest*).

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik analisis yaitu analisis kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif statistik. Adapun analisis kualitatif deskriptif dilakukan untuk menganalisis hasil kuesioner baik dari ahli media dan ahli materi maupun pengguna ketika proses pengembangan media (saran dan masukan untuk merevisi produk) dan juga kelebihan dan kekurangan produk setelah direvisi dan digunakan. Selanjutnya analisis kuantitatif statistik dilakukan untuk menghitung dan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* serta penilaian yang diberikan oleh ahli media dan pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Identifikasi masalah dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 30 responden secara acak yaitu mahasiswa aktif semester 5 Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Prancis (PS PBP) FKIP Unila. Adapun hasil identifikasi masalah diuraikan melalui tabel di bawah ini.

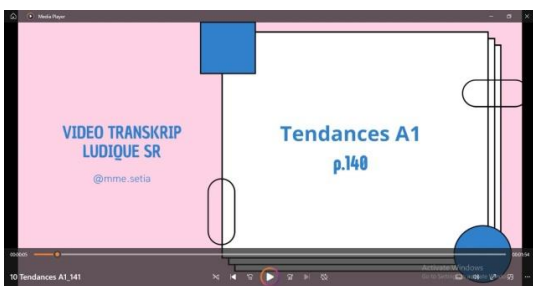
Tabel 1. Data Identifikasi Potensi Masalah

No	Identifikasi
1	Selama mengikuti perkuliahan bahasa Prancis, mahasiswa mengalami kesulitan dan kendala terutama pada MK <i>Production Orale</i> (83,9%)
2	MK <i>Production Orale</i> menurut mahasiswa sulit (74,2%)
3	Tiga aspek linguistik dalam MK/keterampilan PO yang paling sulit dikuasai mahasiswa : tata bahasa 48,4% ; pengucapan 32,3% ; kosakata 19,4%.

- 4 Pengucapan bahasa Prancis cukup sulit (58,1%), sulit (29%), dan sangat sulit (17%)
- 5 Upaya yang dilakukan, untuk dapat menguasai pengucapan bahasa Prancis yang baik dan benar oleh mahasiswa : praktik berulang-ulang 51,6% ; menyanyi lagu-lagu bahasa Prancis 19,4% ; menonton film atau video-video berbahasa Prancis 16,1%
- 6 Kebutuhan mahasiswa akan media pembelajaran yang dapat membantu dengan mudah dan menyenangkan untuk menguasai pengucapan bahasa Prancis (100%)
- 7 Jenis media pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang upaya untuk menguasai pengucapan bahasa Prancis yang baik dan benar (Video transkrip 74,2% ; video pada umumnya 16,1% ; audio/rekaman/podcast 6,5%)
- 8 Mahasiswa pernah menemukan media pembelajaran PO berbasis video transkrip sebelumnya (71%)

Pembuatan Video Transkrip

Desain produk awal adalah video sederhana dengan sajian transkrip teks dari buku *Tendances* dengan menggunakan aplikasi Canva. Setelah produk selesai dibuat, dilakukan ujicoba kepada responden penelitian yang mana setelah ujicoba tersebut diperoleh evaluasi terkait produk tersebut melalui angket *google form* yang telah diisi oleh responden.

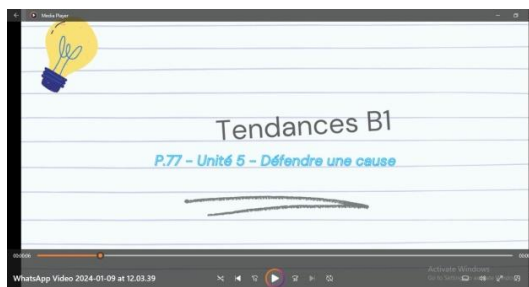


Gambar 1. Tampilan Awal Video sebelum Revisi

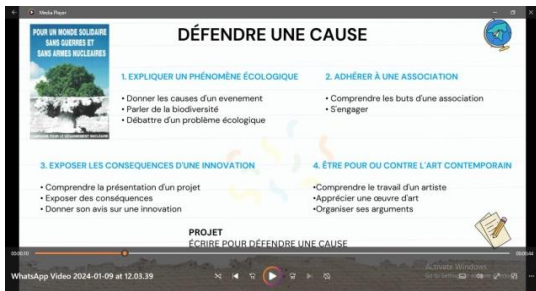


Gambar 2. Tampilan Isi Video sebelum Revisi

Sebagian besar responden mengungkapkan bahwa video transkrip tersebut sudah bagus karena memiliki tampilan yang menarik dan kualitas suara yang jernih. Namun di sisi lain, responden memberikan masukan bahwa sebaiknya teks/transkrip yang diberikan dapat memiliki kualitas yang lebih baik dan terbaca jelas. Hal ini dikarenakan, pada video pertama, transkrip yang digunakan adalah hasil *screenshot* teks dari file buku *Tendances* sehingga hasilnya pecah dan buram. Selain itu, responden juga memberikan masukan agar tampilan video dilengkapi dengan gambar atau video yang merepresentasikan isi transkrip, sehingga dapat membuat pengguna menjadi lebih mudah memahami isi video. Oleh karena itu, setelah melalui 2 kali revisi, berikut hasil video transkrip final tersebut.



Gambar 2. Tampilan Awal Video setelah Revisi



Gambar 2. Tampilan Isi Video setelah Revisi

Setelah dilakukan revisi yang diikuti dengan ujicoba tahap 2 terhadap produk video transkrip yang disusun, video menjadi lebih menarik dan hidup karena disertai dengan gerakan animasi pada bagian awal video. Selanjutnya isi video diganti dengan transkrip berupa teks yang diketik ulang sehingga lebih rapi dan tampak dengan jelas. Selain itu, video transkrip tersebut menjadi lebih menarik karena dilengkapi dengan ilustrasi-ilustrasi yang merepresentasikan isi transkrip yang dibacakan.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil ujicoba yang telah dilakukan pada revisi 1 dan 2, diperoleh data lebih dari 50% responden mengungkapkan bahwa video transkrip tersebut mudah dan praktis digunakan, menarik dan menyenangkan, kreatif, inovatif serta mengikuti perkembangan teknologi, dikemass dengan sangat baik, serta interaktif. Selain itu, 86,7% responden mengatakan bahwa video transkrip tersebut sangat bermanfaat dan membantu peningkatan penguasaan pengucapan bahasa Prancis. Responden pun mengungkapkan bahwa mereka akan menggunakan video tersebut sebagai media pembelajaran mandiri terutama dalam mata kuliah berbicara bahasa Prancis agar penguasaan berbicara dan pengucapan bahasa Prancis mereka menjadi lebih baik. Adapun video hasil penelitian ini dapat diakses melalui Youtube @setiaenfrançais.

SIMPULAN

Simpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan yang telah diuraikan adalah sebagai berikut.

- 1) Rancangan dan pengembangan media pembelajaran berbasis video transkrip *Ludique SR* pada keterampilan berbicara bahasa Prancis dikembangkan melalui metode R&D yang meliputi : 1) identifikasi potensi dan masalah melalui google form yang mengungkapkan bahwa responden mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa Prancis; 2) analisis kebutuhan yang mengungkapkan bahwa responden membutuhkan video transkrip sebagai media mandiri untuk melatih pengucapan bahasa Prancis; 3) desain produk yaitu dengan membuat video disertai transkrip teks yang dimaksud; 4) validasi desain oleh ahli materi dan ahli media dengan hasil yang baik meskipun dengan beberapa catatan; 5) revisi desain yang dilakukan berdasarkan masukan tim ahli media dan ahli materi; 6) ujicoba produk tahap 1 & angket kepuasan pengguna yang dilakukan kepada mahasiswa semester 5 PS PBP; 7) revisi produk tahap 1 berdasarkan hasil evaluasi oleh responden; 8) Ujicoba pemakaian & angket kepuasan pengguna pada ujicoba kedua kepada responden yang sama; 9) revisi produk tahap 2 berdasarkan evaluasi dan masukan responden; 10) Produksi final video transkrip untuk semester 5 dan sosialisasi kepada mahasiswa bahasa Prancis di

- lingkungan PS PBP FKIP Unila melalui Youtube @setiaenfrançais.
- 2) Persepsi responden terhadap video transkrip *Ludique SR* sangat positif bahkan mereka berharap agar video tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran utama di kelas, dan dapat digunakan oleh banyak orang di Indonesia.
 - 3) Video transkrip *Ludique SR* memiliki 4 kelebihan utama yaitu dalam hal penyajian yang sangat menarik dan tidak membosankan, efektifitas penggunaan yang praktis, kreatif dan inovatif karena belum pernah dibuat sebelumnya, dan beragam kebermanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48-52.
- DRABSIA, Y. L. (2018). *L'évaluation de la production orale*.
- CECRL. (2001). *Cadre Européen Commun de Références pour les Langues*.
- GÜNDAY, R. (2016). La compétence de la production orale dans la méthode «perspective actionnelle». *Istanbul Journal of Innovation in Education*, 2(3-2), 15-30.
- Intan, T., & Handayani, V. T. *STEREOTIPE PENUTUR BAHASA SUNDA PEMBELAJAR BAHASA PERANCIS: SUATU KAJIAN FONOLOGIS DAN INTERKULTURAL*.
- Megawati, M., Harimurti, E. R., Nurwiatin, N., & Nurhasanah, N. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Menonton Film Berbahasa Inggris 44 Menggunakan English Subtitle Dan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 363- 372.
- Mutiarsih, Y., Broto, D. D. A., & Rakhmat, S. (2009). Pengembangan Model Artikulatoris untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Perancis Siswa SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung. *Jurnal Penelitian* Vol, 9(1).
- Rakhmat, S., Mutiarsih, Y., & Darmawangsa, D. (2015). Pembelajaran pelafalan bahasa Perancis melalui model artikulatoris pengembangan (Map) berbasis multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 92-105.
- Setia, R. I. N. I., & HARDINI, T. I. *Design and Development of A Thematic and Illustrated Indonesian-French Dictionary For Beginners*. FRANCISOLA, 7(1).
- Satiakemala, S. (2019). TEKNIK WAWANCARA DALAM STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN MENYIMAK PADA PEMELAJAR BAHASA PRANCIS. *Jurnal Sora: Pernik Studi Bahasa Asing*, 4(1), 31-39.
- SMYAN, K. A. (2018). La compétence orale dans l'apprentissage du français. *Journal of Tikrit University for Humanities*, 25(1), 321-331.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, T. N. B. (2021). *Développement D'apprentissage De La Production*

Orale Débutant En Utilisant L'application TikTok (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).

Tomé, M. (2016). *Compétences orales et nouvelles technologies dans un cours de français langue étrangère*. Cédille. *Revista de estudios franceses*, (12), 387-401.

Yuniastuti, M., & Khoiron, M. (2021). *Media pembelajaran untuk generasi milenial*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.